

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan atau tatacara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau diteliti secara ilmiah. Ada dua hal penting dalam metode yaitu cara dalam melakukan sesuatu dan sebuah rencana dalam pelaksanaannya. Adapun fungsinya sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan Ningrat, (1997:7).

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau beberapa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan di masa sekarang (Singarimbun and Effendi, 1989:45).

Selanjutnya jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana berfungsi untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, obyek dalam penelitian ini adalah obyek yang alamiyah, atau natural setting. Obyek yang alamiyah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono 2012:1-2).

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik. Secara etimologis, hermeneutik berasal dari bahasa Yunani "*Hermeneuin*" yang berarti "menafsirkan". Hermeneutik termasuk salah satu pendekatan yang menggunakan logika linguistik membuat penjelasan dan pemahaman dengan menggunakan "makna kata" dan selanjutnya "makna bahasa" sebagai bahan dasar (Muhadjir, 2011:145). Hermeneutik ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa ke masa sekarang (Sudarto, 2002:885).

Selanjutnya jika hermeneutika didefinisikan dari cara kerjanya adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks. Jadi gagasan kuncinya adalah realisasi diskursus sebagai teks. Sementara pendalaman tentang kategori-kategori teks akan menjadi objek pembahasan kajian selanjutnya (Ricoeur, 2006:57).

Dengan demikian, penelitian yang penulis lakukan ini berupaya merekonstruksi buah pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun melalui proses proses berfikir diatas, dalam bentuk spesifikasinya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengungkapkannya esensi dari pemikiran kedua tokoh, adapun yang menjadi fokus bahasan dari kedua tokoh tersebut adalah mengenai konsep tentang manusia.

### 3. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, artinya metode deskriptif analisis untuk mendeskripsikan kebenaran makna yang tersirat dalam penelitian yang akan dianalisis sehingga menjabarkan bagaimana kerangka filosofis dari Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental (Sugiyono, 2012:82). Termasuk buku-buku tenyang pedapat, teori, dalil, konsep, atau hokum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1989:133).

Penelitian ini tergolong dalam dalam penelitian pustaka yang bersifat kualitatif deskriptif, maka obyek material penelitian ini adalah kepustakaan dari beberapa karya Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumenlain yang beraitan dengan konsep pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Adalah tulisn-tulisan dan terjemahan dari tokoh yang diteliti, yang berkaitan dengan pembahaan tulisan ini. Buku-buku yang dimaksud

adalah : *Ihya Ulumuddin* (Al-Ghazali) dan buku *Muqaddimah* (Ibnu Khaldun).

b. Data Sekunder

Berupa karya-karya lain yang telah ditulis oleh orang lain yang masih berhubungan dengan pembahasan penelitian skripsi ini. Serta data penunjang diambil dari jurnal, buku, majalah, dokumen, internet, dan lainnya yang masih relevan dengan penulisan skripsi ini.

5. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2011) menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011:248).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis. Analisis wacana yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Pemahaman mendasar analisis wacana adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa.

Ada beberapa model AWK (Analisis Wacana Kritis) yang diperkenalkan oleh para ahli. Salah satu yang banyak digunakan adalah AWK model Van Dijk (Darma, 2009). Model AWK Van Dijk juga dikenal sebagai model *Kognisi Sosial*. Suatu teks disusun berdasar kognisi individu pemroduksinya. Kognisi individu tersebut terbentuk oleh kognisi sosial yang sudah berlaku dalam kelompok sosial tertentu. Kognisi sosial tersebut berhubungan dengan konteks sosial. Jadi, ada tiga dimensi wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Darma, 2009:86).

Van Dijk juga melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Kemudian, membaginya ke dalam tiga tingkatan. Pertama struktur makro, ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati. Kedua, superstruktur, ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian terkecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar (Eriyanto, 2005:21).

Dalam hal tersebut maka yang perlu dilakukan penulis adalah mencari wacana yang tepat untuk dijadikan objek analisis dengan menggunakan konsep analisis wacana kritis. Kemudian mengumpulkan bahan bacaan yang saling berkaitan mengenai objek yang akan dianalisis. Data yang sudah

terkumpul kemudian disusun dan diolah. Oleh karena itu, dengan menggunakan konsep Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Teun Van Dijk, penulis mencoba untuk mengkaji buah pemikiran dari Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun tentang konsep manusia beserta korelasi serta implikasinya.

Adapun pola berfikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah dengan menggunakan pola berfikir induktif, yaitu cara berpikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum (Jujun, 2005:48).